

**ANALISIS METODE PENERJEMAHAN LIRIK LAGU PADA SINGLE JEPANG IZ\*ONE SUKI TO IWASETAI DAN BUENOS AIRES**

**Ayu Taurusia Kusuma**

S1 Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

[ayukusuma16020104066@mhs.unesa.ac.id](mailto:ayukusuma16020104066@mhs.unesa.ac.id)

**Dr. Urip Zaenal Fanani, M. Pd.**

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

[zaenalfanani@unesa.ac.id](mailto:zaenalfanani@unesa.ac.id)

**Abstract**

This study aims to identify and understand translation methods, with a focus on translating song lyrics from Japanese to Bahasa. An example of communicating is through music. In the music, there are song lyrics that contain the thoughts and feeling of the music maker which will be conveyed to listeners. Music is something worldwide, often citizen of one country listen to songs from other countries which of course have a different language. This has resulted in musicians covering or translating original song's lyrics to their native language and vice versa. Therefore, in this case the understanding of the linguistic (translation) is very important to help the process. Researcher used equivalent method as research method to compare between the source language text and the target language text. Then categorize the translation methods proposed by Newmark (1998: 45-88). Documentary and literature study were used as data collection techniques because the data in this article is taken from Youtube as an electronic media. The subject of this article is students and the general public who are familiar with the songs. This is evidenced by several writings, first on the writing Rahayu, dkk (2016), the second in writing Novidayanti, dkk (2016), the third in writing Hwonyeon, dkk (2016), and the last in writing Kardijan (2019). The result of this study is that both IZ\*ONE's Japanese Singles use word-for-word translation methods and literal translation methods, the literal translation methods is most suitable for translating song lyrics.

**Keywords:** linguistic, translation, translation methods, songs, lyrics, music

**要旨**

この研究は、歌詞を日本語からインドネシア語に翻訳することに焦点を当てて、翻訳方法を特定して理解することを目的としている。コミュニケーションの一つの例は音楽である。音楽の中には、音楽制作者の想いや気持ちを込めた歌詞があり、リスナーに伝えられます。音楽は世界的なものであり、多くの場合、ある国の市民は、もちろん異なる言語を持つ他の国の曲を聴いています。これにより、ミュージシャンは元の曲の歌詞を母国語に、またはその逆にカバーまたは翻訳することになりました。したがって、この場合、言語（翻訳）を理解することは、プロセスを支援するために非常に重要である。この記事で使用されている方法は同等の方法である。この方法は、ソース言語のテキストとターゲット言語のテキストを比較するために使用される。次に、Newmark (1998 : 45-88) によって提案された翻訳方法を分類する。この記事のデータは電子メディアとしてYoutubeから取得されているため、使用されたデータ収集手法はドキュメンタリー研究手法と文献研究であった。社会のすべてのサークル、この場合は学生と一般の人々の間で簡単に受け入れられる歌である。これは、最初はRahayu, dkk (2016)、2番目はNovidayanti, dkk (2016)、3番目はHwonyeon, dkk (2016)、最後はKardijan (2019) のいくつかの著作によって証明されている。この調査の結果、IZ \* ONEの日本語シングルは、単語ごとの翻訳方法と直訳方法の両方を使用しておる、直訳方法は歌の歌詞の翻訳に最適である。

**キーワード：**言語学、翻訳、翻訳方法、歌、歌詞、音楽

## PENDAHULUAN

Manusia ialah makhluk individual serta sosial. Selaku makhluk sosial, manusia saling berkomunikasi. Komunikasi adalah proses pengkategorian, pemilihan dan pengiriman simbol dengan cara yang memungkinkan penerima untuk memahami makna dan maksud sang komunikator. Komunikasi pula memungkinkan sumber informasi mengirim secara sadar kepada penerima untuk mempengaruhi sikap penerima (Mulyana, 2007:69).

Salah satu metode berkomunikasi adalah musik. Musik merupakan hasil karya seni yang muncul dalam lagu atau musik yang berbentuk bunyi yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya dengan unsur utama dari keseluruhan musik (Jamalus, 1998:1). Musik berkembang di seluruh dunia, termasuk Indonesia dan Jepang, mengakibatkan musisi Indonesia dan Jepang silih-mencover ataupun menerjemahkan lagu dari bahasa Indonesia ke bahasa Jepang dan begitu pula sebaliknya. Oleh karena itu, dalam hal ini pemahaman tentang kebahasaan terjemahan sangat penting untuk membantu proses belajar-pembelajar bahasa menjadi benar. Jurnal penelitian yang memperkuat penjelasan tersebut adalah karya Pratiwi, dkk (2017) dengan judul Pengembangan Lagu *Itadakimasu* Untuk Membantu Keterampilan Berbicara Bahasa Jepang Siswa Kelas XI-JB SMKN 1 Prigen Tahun Ajaran 2016/2017, serta Eva Puji Rahayu dan Parastuti (2019) dengan judul Gaya Bahasa Retoris Erotesis Pada Kumpulan Lagu Karya Yui Yoshioka..

Simpulan yang diambil pada jurnal pertama bahwa nilai rata-rata siswa yang mengikuti eksperimen meningkat. Media lagu *Itadakimasu* sangat tepat untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Jepang dan cocok digunakan sebagai media pembelajaran bahasa Jepang di SEKOLAH MENENGAH KEATAS (SMK). Hasil evaluasi verifikasi media membuktikan sebesar 89,6%. Evaluasi hasil verifikasi materi serta verifikasi media antara 81%-100% dengan standar "sangat kuat". Reaksi siswa kepada lagu *Itadakimasu* dikatakan sangat membantu untuk meningkatkan kemampuan bahasa Jepang mereka. Pada jurnal kedua diperoleh hasil tahap pengklasifikasian bentuk dan fungsi, sesuai partikel pada lirik yang terdapat pada lirik lagu, gaya bahasa translokasi dibagi menjadi 6 jenis; Untuk bentuk dan fungsi gaya bahasa dibagi menjadi 4 jenis. Bentuk utama gaya bahasa erotesis adalah 「～かな」.

Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian yang berhubungan dengan lagu tentang penerjemahan dalam bahasa Indonesia pada lagu

populer berbahasa Jepang. Dengan fokus berbagai macam metode penerjemahan; analisis dan penerapannya yang digunakan untuk menerjemahkan lirik lagu dari bahasa sumber (dalam hal ini bahasa Jepang) ke dalam bahasa sasaran (dalam hal ini bahasa Indonesia); perbedaan atau perbandingan antara hasil penerjemahan yang digunakan oleh para penerjemah, serta menarik simpulan metode penerjemahan yang paling umum/luas digunakan yang menjadikan tujuan penelitian ini. Penerjemahan ialah menerjemahkan makna teks dengan cara yang diinginkan oleh penulis teks asli (Newmark, 1988:5). Menurut definisi Newmark, penerjemah harus memperhatikan maksud atau makna dari penulis teks asli. Dalam penerjemahan, makna atau maksud penulis asli dalam bahasa sumber (BSu) digunakan untuk mengukur apakah makna dan maksud tersebut telah diterjemahkan ke bahasa sasaran (BSa). Sedangkan menurut Torikai, penerjemahan atau *honyaku* adalah upaya menerjemahkan secara tertulis isi pesan dari suatu bahasa tertulis ke bahasa lain. 「翻訳とは、ある言語のテキストから別の言語に情報の内容を書く際に翻訳する試みです」 (Torikai, 2005:250).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil terjemahan diharapkan dapat mempresentasikan informasi dalam bahasa sumber (BSu) tanpa mengabaikan bahasa sasaran (BSa), karena hasil terjemahan harus dapat diterima dalam bahasa sasaran (BSa) dan tidak terlihat aneh. Tentunya dalam penerjemahan sangat dibantu dan dipengaruhi oleh metode, teknik, dan prosedur penerjemahan itu sendiri. Metode penerjemahan mengacu pada cara penerjemahan yang terencana atau teratus (sistematis). Metode penerjemahan dilakukan pada tingkat makro dan keseluruhan teks dapat dipelajari berdasarkan teks utuh secara keseluruhan (Newmark, 1998:45). Penentuan metode penerjemahan dapat dilihat dari tren yang ditimbulkan oleh teknik penerjemahan yang dilakukan.

Oleh karena itu, penulis menemukan subjek penelitian yang sesuai yaitu *girl group* asal Korea Selatan yang bernama IZ\*ONE (아이즈원; アイズワン, baca: Aizuwon). IZ\*ONE adalah grup yang terbentuk dari sebuah acara *idol survival* dari Korea Selatan yang berkolaborasi dengan 48 *Family* (AKB48, JKT48, dkk) dari Jepang, acara tersebut bernama *Produce48*, yang merupakan *season* ke tiga dari acara *Produce 101*. IZ\*ONE debut pada 29 Oktober 2018 dengan 12 anggota, 8 orang merupakan warga negara Korea Selatan, dan 3 orang merupakan warga negara Jepang. IZ\*ONE dikelola oleh *Off The Record Entertainment* di Korea Selatan, dan AKS di Jepang. (Kpop, Omah. 2018). Karena debut di dua negara, dan di setiap negara mereka mengeluarkan *single*, *mini album*, dan *album* yang berbahasa Jepang dan Korea. Sejauh ini, IZ\*ONE telah merilis: Empat mini album Korea yaitu *Color\*iz*, *Heart\*iz*, *Oneiric Diary* (幻想日記), dan *One-reeler/act-iv*; Satu album Korea *Bloom\*iz*; Tiga single Jepang yaitu *Suki to Iwasetai*, *Buenos Aires* dan *Vampire*; Satu album Jepang

Twelve. (Group, Genius Media. 2020).

IZ\*ONE meraih penghargaan baik di Korea maupun Jepang diantaranya: mini album *Color\*iz* menerima sertifikat platinum oleh *Korea Music Content Association* (KMCA) pada 9 Juli 2018; memenangkan penghargaan “*New artis of the Year*” pada berbagai penghargaan yang meliputi *Mnet Asian Music Award*, *Golden Disk Award* dan *Soul Music Award*, pada debut ini juga dinobatkan oleh *Billboard* sebagai salah satu debut K-pop terbaik di tahun 2018; single pertama IZ\*ONE di Jepang yaitu *Suki to Iwasetai* meraih sertifikat platinum pada tanggal 8 Maret 2019 oleh *Recording Industry Association of Japan* (RIAJ); mini album ke dua yang berjudul *Heart\*iz* juga memperoleh sertifikat platinum oleh KMCA pada 10 Oktober, mini album ini mendapat peringkat ke 6 pada *Billboard World Album Chart*; pada 6 Juli IZ\*ONE berpartisipasi di acara musik tahunan KCON; single Jepang ke dua yang berjudul *Buenos Aires* juga mendapatkan sertifikat platinum di Juli 2019; single Jepang ke tiga yang berjudul *Vampire* mendapatkan sertifikat emas oleh RIAJ, serta satu-satunya lagu grup Jepang yang menempati *Billboard K-pop Hot 100* dan memperoleh nomor 52; album pertama IZ\*ONE yaitu *Bloom\*iz* mematahkan rekor sebagai album terbanyak grup yang terjual di minggu pertama melalui Hanteo, juga mendapatkan sertifikat platinum oleh KMCA pada 9 April; mini album ke tiga IZ\*ONE yaitu *Oneiric Diary* mendapatkan sertifikat *Double Platinum* oleh KMCA dan menjadikan IZ\*ONE sebagai grup kedua yang mendapatkan *Double Platinum*.

## LANDASAN TEORI

### 1. Metode Penerjemahan

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang disiapkan dalam kegiatan nyata untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dengan sebaik-baiknya (Sanjaya, 2010:147). Metode penerjemahan lebih cenderung pada sebuah cara yang digunakan oleh penerjemah dalam proses penerjemahan. Selain itu, metode penerjemahan adalah evaluasi keseluruhan terhadap seluruh teks yang di rubah dari bahasa sumber (BSu) ke bahasa sasaran (BSa) (Albir dan Molina, 2002:507). Newmark menunjukan bahwa metode penerjemahan terkait erat dengan keseluruhan teks sedangkan prosedur penerjemahan lebih mungkin digunakan untuk menerjemahkan kalimat dan unit terkecil lainnya.

Mengenai klasifikasi metode penerjemahan, Newmark membaginya menjadi dua kelompok utama. Empat metode pertama cenderung digunakan untuk

mendukung teks sumber, metode penerjemahan yang termasuk dalam kelompok ini tidak memerlukan penjelasan yang lebih rinci dalam proses penerjemahan karena dalam teks bahasa sasaran mempunyai pengganti yang senilai atau setara baik dalam makna/symbol maupun level kata dengan teks bahasa sumber. Metode yang termasuk dalam kelompok ini yaitu terjemahan kata demi kata, terjemahan harfiah, terjemahan setia, dan terjemahan semantik. Sedangkan empat metode lainnya condong ke bahasa sasaran karena dalam kelompok ini, teks bahasa sasaran tidak mempunyai pengganti yang senilai atau setara baik dalam makna/symbol atau level kata dengan teks bahasa sumber, sehingga memerlukan penjabaran lebih rinci agar pembaca terjemahan bisa memahami atau mengerti makna dan maksud teks bahasa sumber yang diterjemahkan. Metode yang termasuk dalam kelompok ini yaitu saduran (adaptasi), terjemahan bebas, terjemahan idiomatis dan terjemahan komunikatif (Newmark, 1998:45-88).

#### 1.1. Metode Kata demi Kata

Newmark percaya bahwa dalam metode penerjemahan ini kata-kata dalam hasil terjemahan biasanya ditempatkan langsung di bawah teks asli atau teks sumber. Cara ini sangat erat kaitannya dengan level kata sehingga urutan katanya dapat terjaga. Saat penggunaan metode ini, penerjemah hanya mencari kata-kata yang setara dari bahasa sumber. Setiap kata diterjemahkan satu per satu menurut pengertian kata yang sama, sedangkan kata kata yang berkaitan dengan budaya diterjemahkan secara harfiah. Cara ini umumnya digunakan pada proses pra-penerjemahan teks penerjemah mengalami kesulitan, atau ketika penerjemah merasa perlu untuk memahami mekanisme bahasa sumber terlebih dahulu. Berikut adalah contoh dari hasil penerjemahan yang menggunakan metode penerjemahan kata demi kata:

1) Jepang : 「会いたいと言っているのは最近 私ばかりじゃない?」

Indonesia: “Ingin bertemu yang mengatakan itu, akhir-akhir ini hanya bukankah?”

Jika di analisis, teks sumber (bahasa Jepang) diterjemahkan kata-demi-kata ke teks bahasa sasaran (bahasa Indonesia). Setiap kata diterjemahkan secara lurus antar baris (*interlinear*). Bahasa Indonesia berpola S-P-O-K, sedangkan pola kalimat bahasa Jepang lebih fleksibel daripada bahasa Indonesia, syarat pola kalimat bahasa Jepang adalah predikat diletakkan di bagian akhir kalimat. Oleh karena



itu, umumnya diperlukan penyesuaian pola bahasa Jepang ke pola bahasa Indonesia. Seperti pada hasil penerjemahan ini terkesan rancau dan janggal karena susunan frasenya tidak berterima dalam tata bahasa Indonesia dan maknanya kurang tepat.

- 2) Jepang: 「レイヤは食堂でご飯を食べます」

Indonesia: “Reiya di ruang makan nasi sedang makan”

Seperti contoh nomor 1, hasil dari penerjemahan terkesan janggal dan tidak berterima dalam tata bahasa Indonesia. Oleh karena itu metode terjemahan kata-demi-kata kurang cocok digunakan sebagai metode utama dalam menerjemahkan dari bahasa Jepang ke bahasa Indonesia dan sebaliknya. Hal itu dikarenakan perbedaan pola kalimat sehingga metode penerjemahan kata demi kata hampir tidak bisa dilakukan tanpa adanya penyesuaian lebih lanjut.

### 1.2. Metode Harfiah

Penerjemahan harfiah berada di antara penerjemahan kata demi kata dan penerjemahan bebas. Dalam proses penerjemahannya, penerjemah mencari struktur gramatikal dari bahasa sumber yang ekuivalen atau mendekati bahasa sasaran. Metode ini tidak berhubungan dengan konteks. Penerjemah pertama-tama menerjemahkan teks sumber lalu menyesuaikan urutan ke tata bahasa sasaran. Berikut adalah contoh dari hasil terjemahan harfiah:

- 1) Jepang: 「会いたいと言っているのは最近私ばかりじゃない？」

Indonesia: “Bukankah akhir-akhir ini yang mengatakan ingin bertemu itu hanya aku?”

Setelah menerjemahkan kata demi kata kemudian disesuaikan dengan susunan kata dalam bahasa sasaran, maka bisa dikatakan bahwa metode ini merupakan peningkatan atau

pembaharuan dari metode penerjemahan kata demi kata. Hasil dari penerjemahan kata demi kata adalah “Ingin bertemu yang mengatakan itu, akhir-akhir ini hanya bukankah?” Karena kalimat tersebut tidak sesuai dengan tataran kalimat dalam bahasa Indonesia, maka diperlukan adanya penyesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia yang berlaku.

- a. Jepang: 「レイヤは食堂でご飯を食べます」

Indonesia: “Reiya sedang makan nasi di ruang makan”

Sama dengan contoh nomor 1, jika diterjemahkan perkata menjadi “Reiya di ruang makan nasi sedang makan” Karena kalimat tersebut tidak sesuai dengan tataran kalimat dalam bahasa Indonesia maka diperlukan penyesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia.

### 1.3. Metode Setia

Metode penerjemahan ini digunakan oleh penerjemah ketika berusaha mereproduksi makna kontekstual dari teks asli bahasa sumber dengan tepat dalam batasan struktur gramatikal teks sasaran. Dalam proses ini dengan menjaga keaslian pesan dan menerjemahkan kata-kata yang memiliki nilai budaya sesuai konteks, masih terdapat penyimpangan tata bahasa dan pemilihan kata yang tidak fleksibel. Metode penerjemahan ini mengikuti maksud dan tujuan teks sumber sehingga hasil terjemahan kadang terasa kaku dan aneh. Dengan metode penerjemahan ini, penerjemah dapat dengan tegas mempertahankan aspek format (dalam teks hukum), aspek bentuk (dalam teks puisi) bentuk metafora (dalam teks sastra terjemahan), bentuk terminologi (dalam teks informatika), sehingga pembaca tetap bisa melihat kesetiaan pada bentuknya dalam bahasa sasaran meskipun hasil terjemahannya terlihat tidak biasa. Penerjemahan ini sering disebut dengan *translationese* (Hoed, 2006:7). Contoh dari hasil penerjemahan setia dari *haiku* karya Matsuo Basho:

「古い池や」  
Kolam tua  
「蛙飛び込む」  
Katak melompat  
「水の音」  
Suara air

#### 1.4. Metode Semantik

Penerjemahan semantik lebih fleksibel daripada penerjemahan setia. Penerjemahan setia sering kali lebih kaku dan tidak begitu peduli dengan tataran bahasa sasaran (BSa) atau lebih erat kaitannya dengan bahasa sumber (BSu), sedangkan penerjemahan semantis lebih fleksibel dengan bahasa sasaran (BSa). Penerjemah harus memperhatikan unsur estetika teks bahasa sumber dengan mengganti maknanya, selama masih dalam kisaran yang wajar. Berikut contoh dari hasil penerjemahan semantik:

Jepang: 「腹が減った」

Indonesia: “Lapar”

Pada metode ini, 「腹」 yang diterjemahkan “perut” dan 「減った」 yang diterjemahkan “berkurang”, tidak menghasilkan terjemahan yang berbunyi “perut berkurang”, akan tetapi sifat yang diwakili oleh kata-kata tersebut, yaitu “perut sedang lapar” atau “lapar.”

#### 1.5. Metode Saduran

Metode saduran atau metode adaptasi ini disebut dengan penerjemahan yang paling bebas dan paling dekat dengan bahasa sasaran. Jika saduran tidak menghilangkan tema, karakter, atau alur cerita dari teks sumber, istilah “adaptasi” masih dapat diterima. Metode ini digunakan untuk menerjemahkan puisi dan drama. Dalam proses penerjemahan adaptasi, terjadi peralihan dari budaya bahasa sumber (BSu) ke bahasa sasaran (BSa), teks sumber (TSu) ditulis ulang kemudian diadaptasi menjadi teks sasaran (TSa). Jika penyair mengadaptasi naskah untuk pertunjukan, semua karakter dalam naskah asli dan alur cerita harus dipertahankan oleh sang penyair.

Dalam metode ini, cerita binatang atau fabel, unsur budaya dalam bahasa sumber (BSu) diganti dengan unsur budaya bahasa sasaran (Hoed, 2006:10). Misalnya mempertahankan tema, plot, moral, tetapi mengganti

karakter menjadi karakter lokal, seperti mengubah rubah menjadi kancil (Hartono, 2014:22). Di Jepang dongeng disebut dengan 「昔話」, ada dongeng Indonesia yang dari segi tema dan alurnya sama dengan Jepang, di antaranya adalah *Jaka Tarub* dan *Hagoromo*, tokoh utama merupakan seorang pemuda yang mengambil baju milik sala satu bidadari kemudian jatuh cinta dan menikah, serta janji yang di ucapkan oleh pemuda itu dia ingkari.

#### 1.6. Metode Bebas

Metode bebas memprioritaskan konten bahasa sumber daripada bentuk atau strukturnya. Sekalipun bentuk teks bahasa sumber tidak ditampilkan kembali, kebebasan metode ini terbatas pada kebebasan berekspresi dalam bahasa sasaran. Contoh dari penggunaan metode ini terdapat pada penerjemahan judul novel seperti 「めくらやなぎと、眠る女」 menjadi *Blind Willow, Sleeping Women* yang merupakan novel karya Haruki Murakami.

#### 1.7. Metode Idiomatis

Metode idiomatis memilih menggunakan bentuk alami dalam bahasa sasaran (BSa) dengan struktur tata bahasa dan kosa kata. Terjemahan yang benar-benar idiomatis terlihat berbeda dari terjemahan biasa. Hasil terjemahannya seperti ditulis langsung oleh penutur asli, kemudian penerjemah akan mencoba menerjemahkan teks tersebut secara idiomatis (Choiludin, 2006:23). Penerjemahan idiomatis juga mereproduksi pesan dalam teks bahasa sasaran dalam ekspresi yang lebih alami dan familiar daipada teks bahasa sumber. Metode idiomatis cenderung digunakan untuk menerjemahkan 「ことわざ」, contohnya seperti 「百聞一見 しかず」, jika diterjemahkan per-kata: 「百聞」 diterjemahkan “mendengar ratusan kali”, 「一見」 bisa diterjemahkan “melihat sekilas”, dan 「しかず」 diterjemahkan “lebih baik”. Karena dalam metode ini lebih menekankan kepada isi pesan maka terjemahan yang sesuai adalah “satu kali melihat lebih baik daripada mendengar ratusan kali”.

#### 1.8. Metode Komunikatif

Penerjemahan komunikatif berupaya untuk melakukan penerjemahan kontekstual

terhadap bahasa dan isi atau makna yang terkandung dalam teks bahasa sumber agar pembaca dapat menerima dan memahaminya. Metode ini juga memperhatikan prinsip komunikasi yaitu tujuan penerjemahan dan pembaca itu sendiri (Machali, 2009:55). Contoh:

1) Jepang: 「ご飯を食べたい」

Indonesia: Saya ingin makan

2) Jepang: 「ご飯を食べられる」

Indonesia: Saya bisa makan

Kedua kalimat tersebut mempunyai efek yang berbeda bagi para penutur dan pembaca bahasa Jepang, yang membuat efek itu adalah penggunaan kata 「たい」 dan 「られる」. Kata 「たい」 pada kalimat pertama menunjukkan kemauan atau keinginan, sedangkan kata 「られる」 pada kalimat kedua menunjukkan merupakan kata kerja bentuk ke dua menjadi bentuk kata kerja potensial (bisa/dapat). Dalam percakapan sehari-hari, huruf 「ら」 dalam 「られる」 bisa dihilangkan untuk mempersingkat pengucapan, hal ini disebut dengan 「ら抜き言葉」, hal ini juga dapat menghilangkan ambiguitas antara bentuk potensial dan pasif.

## 2. Lirik Lagu

Lirik lagu adalah aransemen tonal / rangkaian kata, menulis lirik lagu tidak semudah menulis karangan, namun sama-sama dapat diambil dari berbagai inspirasi. Seperti permainan vokal, penyimpangan gaya bahasa dan arti kata adalah permainan bahasa saat membuat lirik lagu. Selain itu, notasi musik dan melodi yang disesuaikan dengan lirik digunakan untuk menyempurnakan lirik, sehingga pendengar dapat merasakan ide-ide penulisnya (Awe, 2003:51).

## 3. Hubungan Antara Bahasa Budaya, dan Penerjemahan

Bahasa dan budaya mempunyai hubungan yang kedudukannya sama tinggi. Hal itu didukung oleh Masinambow (dalam Chaer 1995:217-218) yang menyebutkan bahwa bahasa dan budaya merupakan dua sistem

yang mengatur interaksi antar manusia, sedangkan bahasa atau budaya adalah sistem yang memelihara fungsi tersebut. Bahasa adalah alat perlindungan budaya. Jika penerima budaya dapat memahami bahasa dan budaya tertentu, mereka dapat memahami dan memelihara budaya tersebut. Ada dua hubungan antara bahasa dan budaya, yaitu bahasa merupakan bagian budaya (pengembangan sistem), dan sebagian orang mempelajari budaya melalui bahasa (ontologi) (Nababan, 1993:83).

Ada hubungan yang erat antara budaya dan bahasa, mereka tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Sehingga tidak dapat memahami yang satu tanpa memahami yang lain. Selama orang yang berbicara dalam bahasa yang berbeda memiliki struktur yang berbeda, dan pandangan mereka terhadap dunia juga berbeda (Wardhaugh, 1996:212-213). Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa bahasa memiliki keterkaitan yang tinggi dengan budaya sehingga analisis suatu bahasa hanya berlaku untuk bahasa tersebut dan tidak dapat digunakan untuk menganalisis bahasa lain. Misalnya dalam bahasa Jepang pembedaan kata saudara dari awal sudah berdasarkan jenis kelamin dan usia yaitu 「姉、兄、弟、妹」 sedangkan pada bahasa Indonesia hanya membedakan berdasarkan usia yaitu kakak dan adik. Penerjemahan telah menjadi alat penyebaran budaya, karena negara (masyarakat), bahasa dan budaya saling terkait, terkadang mengalami pembiasan dalam terjemahan (Newmark, 1998:7).

Penerjemahan juga digunakan untuk menyebarkan pengetahuan dan membangun pemahaman antara kelompok dan negara karena digunakan untuk memahami budaya satu sama lain (Newmark 1988:10). Oleh karena itu, penerjemah harus memahami budaya negara atau daerah sebagai sumber data yang akan diterjemahkan agar tidak terjadi kesalahpahaman dan ambiguitas yang dapat membingungkan calon pembaca atau penikmat hasil terjemahan. Contoh yang membuktikan bahwa bahasa, budaya dan penerjemahan saling terkait adalah hasil jurnal Dian Kardijan yang dikutip sebagai berikut “Domestikasi atau pelokalan mengacu pada semua perubahan di semua tingkatan teks, yang bertujuan untuk memberikan pengalaman sosial dan budaya kepada pembaca dan orang-orang dengan latar belakang budaya yang berbeda akan memahami teks terjemahan dengan baik.” Kemudian di antara metode penerjemahan yang dikemukakan oleh Newmark (1998:45-88) terdapat metode penerjemahan yang bersinggungan dengan budaya yaitu metode setia dan metode saduran atau adaptasi.



## METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mengamati sumber data secara langsung (bukan eksperimen), dan data yang dikumpulkan berbentuk tulisan (deskriptif). Penelitian kualitatif memperlakukan objek sebagai sesuatu yang berkembang karena struktur pemikiran yang lengkap dan dinamis yang tidak dapat dimanipulasi oleh peneliti (Sugiono, 2013:15). Penelitian ini lebih bersifat deskriptif, lebih berfokus pada proses daripada hasil. Data yang dikumpulkan adalah *soft data* (data non statistik). Penelitian ini dilakukan di bawah observasi partisipan (Subroto, 2007:10).

Sumber data dalam penelitian ini adalah single Jepang IZ\*ONE Suki to Iwasetai yang diterjemahkan oleh channel Youtube Vedifi Official

(<https://www.youtube.com/channel/UCgCJs1EXEoGjolvDVvtIzw>) , serta single Jepang Buenos Aires yang diterjemahkan oleh channel Youtube Soup

Zone (<https://www.youtube.com/channel/UCYn1VvRx9u2IOfBmP3Ais4Q>). Subjek dalam penelitian ini adalah lirik lagu oada single Jepang IZ\*ONE Suki to Iwasetai yang meliputi lagu Suki to Iwasetai Kenchanayo, Gokigen Sayonara, Neko ni Nariai, dan Dance wo Omoidasumade, serta single Jepang IZ\*ONE Buenos Aires yang meliputi lagu Buenos Aires, Tomorrow, Target, Toshishita Boyfriend, dan Human Love yang mengalami penerjemahan ke bahasa Indonesia. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah metode yang digunakan pada penerjemahan lagu tersebut.

Data penelitian menggunakan data kualitatif, yaitu data disajikan dalam bentuk, bahasa, dan teks bukan angka (Mujahid, 1996:2). Dalam penelitian ini data kualitatif berupa lirik lagu IZONE yang berisi single Jepang yaitu Suki to Iwasetai dan Buenos Aires. Lirik lagu diambil dari Youtube, karena merupakan website yang dapat digunakan untuk melihat video yang di unggah oleh pembuat konten. Dalam hal ini penulis menggunakan video yang diunggah oleh Vedifi Official untuk single Suki to Iwasetai dan Soup Zone untuk single Buenos Aires.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumenter dan studi kepustakaan. Dengan mempelajari berbagai dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian, yang dapat menggunakan teknik ini untuk memperoleh pengetahuan dan opini dasar tertulis. Hal ini juga dilakukan untuk mendapatkan data pembantu yang akan digunakan sebagai dasar perbandingan antara teori dan praktik di lapangan. Teknik pengambilan

sampel yang digunakan dalam penelitian ini dalam penggunaan *non-random sampling* dengan teknik pengambilan sampling tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti, yang mana dalam hal ini mengacu pada bait atau bagian tertentu dari sebuah lagu pada setiap lagu yang terdapat dalam single Jepang IZONE Suki to Iwasetai dan Buenos Aires, dalam penelitian ini ditentukan setiap lagu diambil 2 buah bait yang terdiri dari 3-5 baris per bait.

Dengan browsing di internet, membaca berbagai dokumen, hasil penelitian terkait lainnya, data tambahan dapat diperoleh melalui metode ini. Metode yang digunakan dalam metode ini adalah metode padan. Metode ini digunakan untuk membandingkan terjemahan teks bahasa sasaran dengan teks bahasa sumber. Kemudian mengklasifikasikan metode penerjemahan yang dikemukakan oleh Newmark (1998:45-88).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hasil dan pembahasan disajikan hasil penelitian dan pembahasan Analisis Metode Penerjemahan Lirik Lagu Pada Single Jepang IZ\*ONE Suki to Iwasetai Dan Buenos Aires. Laporan secara sistematis disajikan dalam dua susunan yaitu hasil analisis dan pembahasan. Pada hasil analisis dipaparkan tabel metode penerjemahan yang digunakan oleh akun Vedifi Official pada single Suki to Iwasetai dan akun Soup Zone pada single Buenos Aires. Pada bagian pembahasan dipaparkan analisis metode penerjemahan lagu pada single Jepang IZ\*ONE Suki to Iwasetai dan Buenos Aires.

### Hasil

Tabel 1. Metode Penerjemahan pada Single Suki to Iwasetai

| No    | Lagu                  | Metode         |          |
|-------|-----------------------|----------------|----------|
|       |                       | Kata demi Kata | Harfiah  |
| 1     | Suki to Iwasetai      | 2 baris        | 6 baris  |
| 2     | Neko ni Naritai       | -              | 7 baris  |
| 3     | Kenchanayo            | -              | 7 baris  |
| 4     | Gokigen Sayonara      | -              | 10 baris |
| 5     | Dance wo Omoidasumade | -              | 8 baris  |
| Total |                       | 2 baris        | 38 baris |

Tabel 2. Metode Penerjemahan pada Single *Buenos Aires*

| No           | Lagu                        | Metode         |          |
|--------------|-----------------------------|----------------|----------|
|              |                             | Kata demi Kata | Harfiah  |
| 1            | <i>Buenos Aires</i>         | -              | 9 baris  |
| 2            | <i>Tomorrow</i>             | 4 baris        | 3 baris  |
| 3            | <i>Target</i>               | 4 baris        | 3 baris  |
| 4            | <i>Toshishita Boyfriend</i> | -              | 8 baris  |
| 5            | <i>Human Love</i>           | 6 baris        | 2 baris  |
| <b>Total</b> |                             | 10 baris       | 25 baris |

### Pembahasan

#### a. Metode Kata demi Kata

Terdapat 12 baris-4 lagu dalam dua buah album yang di analisis, yaitu bait 1 lagu *Suki to Iwasetai*, Verse 1 lagu *Tomorrow*, Chours 1 lagu *Target* dan Verse 1 lagu *Human Love*.

Bait 1 Lirik Jepang Lagu *Suki to Iwasetai*:

「会いたいと言ってるのは  
最近、私ばかりじゃない?  
何度もしつこいくらい  
毎日 あなたが誘って来たのに」

Bait 1 Lirik Indonesia Lagu *Suki to Iwasetai*:

Yang mengatakan “Ingin bertemu”  
Belakangan ini, hanyalah aku, ‘kan?  
Berulang kali terus-menerus  
Setiap hari aku terus mengajakmu.

Berdasar teori metode penerjemahan oleh Newmark, kalimat ke 2, dan 3 pada bait 1 menggunakan metode penerjemahan kata demi kata, karena hasil penerjemahan sudah sesuai dengan kaidah dalam susunan kalimat bahasa Indonesia.

Verse 1 Jepang lagu *Tomorrow*:

「How come? どうしたんだろう?  
歯車が合わない  
(You know it doesn't work)  
Because of 誰のせいだ?  
こんなに頑張って来たはずなのに  
(Useless)」

Verse 1 Indonesia lagu *Tomorrow*:

Bagaimana bisa? Apa yang terjadi?  
Gigi tidak cocok (Anda tahu itu tidak berhasil)  
Karena siapa yang salah?  
Padahal aku seharusnya bekerja keras (tidak berguna)

Berdasar teori metode penerjemahan oleh Newmark, semua kalimat dalam Verse 1 lagu *Tomorrow* menggunakan metode penerjemahan kata demi kata, karena hasil penerjemahan sudah sesuai dengan kaidah dalam susunan kalimat bahasa Indonesia.

Chours 1 Jepang lagu *Target*:

「You're my target, target  
知らぬ間に眼差しが lockして wow wow  
You're my target, target  
この胸の情熱が狙ってる wow wow, no, no  
Oh, no, no」

Chours 1 Indonesia lagu *Target*:

Anda adalah target saya, target.  
Mata terkunci saat tahu, wow wow  
Anda adalah target saya, target  
Gairah dada ini bertujuan, wow wow, tidak tidak

Berdasar teori metode penerjemahan oleh Newmark, semua kalimat dalam Chours 1 lagu *Target* menggunakan metode penerjemahan kata demi kata, karena hasil penerjemahan sudah sesuai dengan kaidah dalam susunan kalimat bahasa Indonesia.

Verse 1 Jepang lagu *Human Love*:

「あなたのことだけ  
ずっと考えてた  
そう何時間でも  
飽きることもなく」

Verse 1 Indonesia lagu *Human Love*:

Hanya tentang kamu,  
saya sudah berpikir,  
berjam-jam  
tanpa lelah

Berdasar teori metode penerjemahan oleh Newmark, semua kalimat dalam Verse 1 lagu *Human Love* menggunakan metode penerjemahan kata demi kata, karena hasil penerjemahan sudah sesuai dengan kaidah dalam susunan kalimat bahasa Indonesia.



**b. Metode Harfiah**

Semua lagu dalam dua buah album yang di analisis menggunakan metode harfiah, dengan total 63 baris yaitu Bridge 1 lagu *Suki to Iwasetai*, bait 1 dan bridge 1 lagu *Neko ni Naritai*, bait 1 dan 2 lagu *Kenchanayo*, bait 1 dan 2 lagu *Gokigen Sayonara*, bait 1 dan bridge lagu *Dance wo Omoidasumade*, verse 1 dan pre-chours 2 lagu *Buenos Aires*, pre-chours lagu *Tomorrow*, pre-chours lagu *Target*, pre-chours 1 dan 2 lagu *Toshishita Boyfried*, serta verse 2 lagu *Human Love*.

Bridge 1 Lirik Jepang lagu *Suki to Iwasetai*:

「愛はいつも 慣れてきてしまうもの  
時々は確かめないとどこか行っちゃうよ」

Bridge 1 Lirik Indonesia lagu *Suki to Iwasetai*:

Cinta itu hal yang harus selalu dibiasakan  
Terkadang harus dipastikan agar tak pergi ke suatu tempat

Berdasar teori metode penerjemahan oleh Newmark, semua kalimat dalam Bridge 1 lagu *Suki to Iwasetai* menggunakan metode penerjemahan harfiah, karena setelah menggunakan metode penerjemahan kata demi kata terjadi ketidakcocokan dalam susunan kalimat bahasa Indonesia yang membuat penerjemah harus menyesuaikan menjadi kalimat bahasa Indonesia yang tepat.

Bait 1 Lirik Jepang lagu *Neko ni Naritai*:

「猫のように生きたい Uh～  
まわりの目なんか気にせずに  
好きなように生きたい、わがままに  
縛られたくないのよ  
I wanna be a cat」

Bait 1 Lirik Indonesia lagu *Neko ni Naritai*:

Ingin hidup seperti kucing uh  
Tak peduli mata yang di sekitarnya  
Ingin hidup sesuka hati, memang egois  
Tidak ingin terikat apapun  
I wanna be a cat

Berdasar teori metode penerjemahan

oleh Newmark, semua kalimat selain kalimat terakhir yang tidak diterjemahkan oleh penerjemah dalam Bait 1 lagu *Neko ni Naritai* menggunakan metode penerjemahan harfiah, karena setelah menggunakan metode penerjemahan kata demi kata terjadi ketidakcocokan dalam susunan kalimat bahasa Indonesia yang membuat penerjemah harus menyesuaikan menjadi kalimat bahasa Indonesia yang tepat.

Bridge 1 Lirik Jepang lagu *Neko ni Naritai*:

「邪魔するなと 足で蹴ったら オーバーに  
コケて 行った  
嫌いじゃないけどそんな気分になれないってこと  
遊びたい時は私から誘うし」

Bridge 1 Lirik Indonesia lagu *Neko ni Naritai*:

Janganlah diganggu apalagi sampai menendangnya pakai kaki  
Bukannya aku tak suka, tapi sedang tidak ingin begitu  
Saat ingin bermain, diriku akan mengajakmu

Berdasar teori metode penerjemahan oleh Newmark, semua kalimat dalam Bridge 1 lagu *Neko ni Naritai* menggunakan metode penerjemahan harfiah, karena setelah menggunakan metode penerjemahan kata demi kata terjadi ketidakcocokan dalam susunan kalimat bahasa Indonesia yang membuat penerjemah harus menyesuaikan menjadi kalimat bahasa Indonesia yang tepat.

Bait 1 Jepang lagu *Kenchanayo*:

「見つめるのはやめて  
瞳(め)を逸らしたくなっちゃうじゃない？  
(wow 3x)  
深い胸の奥まで  
覗かれてしまう気がするの」

Bait 1 Indonesia:

Berhenti menatap diriku  
Apa kau tak ingin alihkan pandangan? (Wow 3x)  
Sampai ke lubuk hati terdalam  
Aku merasa ada yang sedang mengintip

Berdasar teori metode penerjemahan oleh Newmark, semua kalimat dalam Bait 1 lagu *Kenchanayo* menggunakan metode penerjemahan harfiah, karena setelah menggunakan metode penerjemahan kata demi kata terjadi ketidakcocokan dalam susunan

kalimat bahasa Indonesia yang membuat penerjemah harus menyesuaikan menjadi kalimat bahasa Indonesia yang tepat.

Bait 2 Jepang lagu *Kenchanayo*:

「瞼(まぶた)を閉じたから  
誤解させてしまった (Sorry)  
そういうつもりではないのよって 焦  
っちゃった」

Bait 2 Indonesia lagu *Kenchanayo*:

Aku tutup kelopak mata  
Ku sudah salah paham denganmu (Sorry)  
Ku tak bermaksud begitu, sekarang aku  
merasa malu

Berdasar teori metode penerjemahan oleh Newmark, semua kalimat dalam Bait 2 lagu *Kenchanayo* menggunakan metode penerjemahan harfiah, karena setelah menggunakan metode penerjemahan kata demi kata terjadi ketidakcocokan dalam susunan kalimat bahasa Indonesia yang membuat penerjemah harus menyesuaikan menjadi kalimat bahasa Indonesia yang tepat.

Bait 1 Jepang lagu *Gokigen Sayonara*:

「どんなにどんなに愛し合っていても  
突然に突然に関係終わるものね  
誰のせいとかそういうんじゃない  
ハートの間違い (運命のミスメイク)  
でもホントに素敵な恋だった」

Bait 1 Indonesia lagu *Gokigen Sayonara*:

Tak peduli, tak peduli betapa besar cinta  
ini  
Mendadak, mendadak hubungan ini  
berakhir  
Seperti hal yang tidak mungkin terjadi  
Kesalahan dari hati, kesalahan takdir  
Padahal itu adalah cinta yang sangat indah

Berdasar teori metode penerjemahan oleh Newmark, semua kalimat dalam Bait 1 lagu *Gokigen Sayonara* menggunakan metode penerjemahan harfiah, karena setelah menggunakan metode penerjemahan kata demi kata terjadi ketidakcocokan dalam susunan kalimat bahasa Indonesia yang membuat penerjemah harus menyesuaikan menjadi kalimat bahasa Indonesia yang tepat.

Bait 2 Jepang lagu *Gokigen Sayonara*:

「どうしてどうして悲しくないんだろう?  
みんながみんなが心配しているのに…  
夢も何時かは覚めるもんだと  
気づいていたのよ (ラブラブの賞味期限)  
振り返っても後悔していない」

Bait 2 Indonesia lagu *Gokigen Sayonara*:

Kenapa, kenapa aku tidak merasa sedih  
Semuanya, semuanya merasa khawatir padaku  
Akhirnya mimpiku pun seolah terbangun  
Aku menyadari bahwa cinta pun telah usang  
Walau melihat ke belakang pun, tidak menyesal

Berdasar teori metode penerjemahan oleh Newmark, semua kalimat dalam Bait 2 lagu *Gokigen Sayonara* menggunakan metode penerjemahan harfiah, karena setelah menggunakan metode penerjemahan kata demi kata terjadi ketidakcocokan dalam susunan kalimat bahasa Indonesia yang membuat penerjemah harus menyesuaikan menjadi kalimat bahasa Indonesia yang tepat.

Bait 1 Jepang lagu *Dance wo Omoidasumade*:

「風はいつも通り過ぎてどこか消えてしま  
う  
心を揺らしてもそこにはいてくれない  
空に浮かぶ白い雲はただ流されながら  
何かを言いたげに季節を見送るだけ」

Bait 1 Indonesia lagu *Dance wo Omoidasumade*:

Angin 'kan selalu berlalu kemudian menghilang di  
suatu tempat  
Bahkan saat getarkan hati, tidak akan berada di  
sana  
Awan putih yang melayang di langit pun mulai  
tersapu oleh angin  
Hanya 'tuk katakan sesuatu, cukup melihat  
musimnya saja

Berdasar teori metode penerjemahan oleh Newmark, semua kalimat dalam Bait 1 lagu *Dance wo Omoidasumade* menggunakan metode penerjemahan harfiah, karena setelah menggunakan metode penerjemahan kata demi kata terjadi ketidakcocokan dalam susunan kalimat bahasa Indonesia yang membuat penerjemah harus menyesuaikan menjadi kalimat bahasa Indonesia yang tepat.

Bridge Jepang lagu *Dance wo Omoidasumade*:

「あれからいくつか恋して、大人になったけど  
あの頃 踊ってたような、ダンスは覚えていない」

Bridge Indonesia lagu *Dance wo Omoidasumade*:

Sejak aku merasakan jatuh cinta, aku mulai tumbuh dewasa  
Saat itu aku seperti menari, ku tidak ingat dengan tariannya

Berdasar teori metode penerjemahan oleh Newmark, semua kalimat dalam Bridge lagu *Dance wo Omoidasumade* menggunakan metode penerjemahan harfiah, karena setelah menggunakan metode penerjemahan kata demi kata terjadi ketidakcocokan dalam susunan kalimat bahasa Indonesia yang membuat penerjemah harus menyesuaikan menjadi kalimat bahasa Indonesia yang tepat.

Verse 1 Jepang lagu *Buenos Aires*:

「Voulez-vous, voulez-vousって  
ねえ何が欲しいの？  
Voulez-vous, voulez-vous  
何をするつもり？  
Honestly, honestly  
はっきりと言って欲しい  
Honestly, honestly  
どこかへ誘いたいんじゃない？」

Verse 1 Indonesia lagu *Buenos Aires*:

Voulez-vous, voulez-vous, hey apa yang kamu mau lakukan disana?  
Voulez-vous, voulez-vous, apa yang akan kamu lakukan?  
Jujur-jujur, saya ingin Anda mengatakan dengan jelas  
Jujur-jujur, Anda tidak ingin mengajak saya ke suatu tempat?

Berdasar teori metode penerjemahan oleh Newmark, semua kalimat dalam Verse lagu *Buenos Aires* menggunakan metode penerjemahan harfiah, karena setelah menggunakan metode penerjemahan kata demi kata terjadi ketidakcocokan dalam susunan kalimat bahasa Indonesia yang membuat

penerjemah harus menyesuaikan menjadi kalimat bahasa Indonesia yang tepat.

Pre-chorus 2 Jepang lagu *Buenos Aires*:

「さあ今すぐ  
遠方の汽車に乗り (Give me!)  
想像の船進め (Move it! Move it!)  
羨望の街まで  
逃避行しようか」

Pre-chorus 2 Indonesia lagu *Buenos Aires*:

Ayo sekarang  
Naik kereta (beri aku)  
Pindahkan imajinasimu (pindahkan, pindahkan)  
Untuk kota ini  
Mari melarikan diri

Berdasar teori metode penerjemahan oleh Newmark, semua kalimat dalam Pre-chorus 2 lagu *Buenos Aires* menggunakan metode penerjemahan harfiah, karena setelah menggunakan metode penerjemahan kata demi kata terjadi ketidakcocokan dalam susunan kalimat bahasa Indonesia yang membuat penerjemah harus menyesuaikan menjadi kalimat bahasa Indonesia yang tepat.

Pre-chorus Jepang lagu *Tomorrow*:

「投げ出したくなってしまうよ  
結果が出なくて  
自分には無理だったと 諦めようか」

Pre-chorus Indonesia lagu *Tomorrow*:

Saya ingin membuangny  
Saya tidak bisa mendapatkan hasil  
Mari kita menyerah bahwa itu tidak mungkin bagi saya

Berdasar teori metode penerjemahan oleh Newmark, semua kalimat dalam Pre-chorus lagu *Tomorrow* menggunakan metode penerjemahan harfiah, karena setelah menggunakan metode penerjemahan kata demi kata terjadi ketidakcocokan dalam susunan kalimat bahasa Indonesia yang membuat penerjemah harus menyesuaikan menjadi kalimat bahasa Indonesia yang tepat.

Pre-chorus Jepang lagu *Target*:

本能だろう？  
理屈じゃないんだ  
勝手にごめん

Pre-chorus Indonesia lagu *Target*:



Apakah itu insting?  
Itu bukan logika  
Maaf atas tidak nyaman ini

Berdasar teori metode penerjemahan oleh Newmark, semua kalimat dalam Pre-chours lagu *Target* menggunakan metode penerjemahan harfiah, karena setelah menggunakan metode penerjemahan kata demi kata terjadi ketidakcocokan dalam susunan kalimat bahasa Indonesia yang membuat penerjemah harus menyesuaikan menjadi kalimat bahasa Indonesia yang tepat.

Pre-chours 1 Jepang lagu *Toshishita Boyfriend*:

「ほんの少しだけ  
早く生まれて  
待っていたの  
素敵な boyfriend」

Pre-chours Indonesia lagu *Toshishita Boyfriend*:

Sedikit saja  
Lahir lebih awal  
Saya sedang menunggu  
Pacar yang baik

Berdasar teori metode penerjemahan oleh Newmark, semua kalimat dalam Pre-chours lagu *Toshishita Boyfried* menggunakan metode penerjemahan harfiah, karena setelah menggunakan metode penerjemahan kata demi kata terjadi ketidakcocokan dalam susunan kalimat bahasa Indonesia yang membuat penerjemah harus menyesuaikan menjadi kalimat bahasa Indonesia yang tepat.

Pre-chours 2 Jepang lagu *Toshishita Boyfriend*:

「見た目とは違う  
そんなギャップが  
魅力なのよ  
年下 boyfriend」

Pre-chours 2 Indonesia lagu *Toshishita Boyfriend*:

Berbeda dengan penampilan,  
Kesenjangan seperti itu,  
Sangat menarik,  
Pacar yang lebih muda.

Berdasar teori metode penerjemahan

oleh Newmark, semua kalimat dalam Pre-chours 2 lagu *Toshishita Boyfried* menggunakan metode penerjemahan harfiah, karena setelah menggunakan metode penerjemahan kata demi kata terjadi ketidakcocokan dalam susunan kalimat bahasa Indonesia yang membuat penerjemah harus menyesuaikan menjadi kalimat bahasa Indonesia yang tepat.

Verse 2 Jepang lagu *Human Love*

「愛とは何かが  
だんだんわかって来た  
何があっても huu  
許すことだって」

Verse 2 Indonesia lagu *Human Love*:

Apa itu cinta?  
Itu mulai mengerti secara bertahap.  
Tidak peduli apa yang terjadi  
tolong maafkan aku

Berdasar teori metode penerjemahan oleh Newmark, semua kalimat dalam Verse 2 lagu *Human Love* menggunakan metode penerjemahan harfiah, karena setelah menggunakan metode penerjemahan kata demi kata terjadi ketidakcocokan dalam susunan kalimat bahasa Indonesia yang membuat penerjemah harus menyesuaikan menjadi kalimat bahasa Indonesia yang tepat.

### c. Perbedaan Hasil Penerjemahan Metode Harfiah Antara Vedifi Official Dengan Soup Zone

Meskipun kedua penerjemah saling menggunakan metode penerjemahan kata demi kata serta metode penerjemahan harfiah akan tetapi masih ada perbedaan yang dimiliki oleh kedua penerjemah beberapa contohnya adalah:

Pada bait 1 lagu *Kenchanayo* yang diterjemahkan oleh Vedifi official ” Berhenti menatap diriku, Apa kau tak ingin alihkan pandangan? (Wow 3x), Sampai ke lubuk hati terdalam, Aku merasa ada yang sedang mengintip” dibandingkan dengan Pre-chours lagu *Tomorrow* yang di terjemahkan oleh Soup Zone “Saya ingin membuangnya, Saya tidak bisa mendapatkan hasil, Mari kita menyerah bahwa itu tidak mungkin bagi saya”. Meskipun sama-sama menggunakan metode penerjemahan harfiah tetapi hasil dari Vedifi Official lebih mudah di terima daripada hasil dari Soup Zone yang masih terkesan kaku, hal itu dikarenakan Soup Zone tidak memperhalus hasil

penerjemahan, lirik 「投げ出したくなってしまうよ 結果が出なくて、自分には無理だったと 諦めようか」 menurut penulis masih bisa diartikan dan diperhalus menjadi “Aku ingin melempar semuanya, karena tidak mendapatkan hasil sama sekali, mungkin seharusnya berhenti saja jika memang aku tidak bisa melakukannya”;

Berikutnya adalah pada bait 1 lagu *Dance wo Omoidasumade* yang diterjemahkan oleh Vedifi Official “Angin 'kan selalu berlalu kemudian menghilang di suatu tempat, Bahkan saat getarkan hati, tidak akan berada di sana, Awan putih yang melayang di langit pun mulai tersapu oleh angin, Hanya 'tuk katakan sesuatu, cukup melihat musimnya saja” dibandingkan dengan verse 2 pada lagu *Human Love* yang diterjemahkan oleh Soup Zone “Apa itu cinta? , Itu mulai mengerti secara bertahap, Tidak peduli apa yang terjadi, tolong maafkan aku”. Hasil penerjemahan Soup Zone pada bagian ini juga masih terkesan kaku, lirik 「愛とは何かが だんだんわかって来た、何があっても huu 許すことだって」 menurut penulis masih bisa diartikan dan diperhalus menjadi “Aku mulai mengetahui apa arti cinta, ini tentang saling memaafkan apa pun yang terjadi.”

Selain dua contoh tersebut masih banyak bagian lagu yang diterjemahkan oleh Soup Zone yang masih kaku meskipun telah menggunakan metode penerjemahan harfiah. Jika dibandingkan dengan hasil terjemahan Vedifi Official yang juga menggunakan metode penerjemahan harfiah, hasil penerjemahan dari Vedifi Official lebih mudah diterima karena selain menggunakan metode penerjemahan harfiah, penerjemah juga tidak lupa akan salah satu esensi penerjemahan yang dikemukakan oleh Newmark yaitu “makna atau konteks dari bahasa sumber harus tersampaikan kepada penikmat hasil terjemahan dengan jelas di bahasa sasaran”, atau bisa dikatakan hasil penerjemahan dari Soup Zone kurang komunikatif daripada hasil penerjemahan dari Vedifi Official. Ada beberapa kemungkinan yang mendasari hal ini yaitu penerjemah Soup Zone masih awam dalam hal penerjemahan sehingga ada esensi penerjemahan yang terlewat, juga ada

kemungkinan bahwa penerjemah Soup Zone kurang mengerti atau paham tentang linguistik atau bahkan penerjemahan itu sendiri sehingga dalam proses penerjemahan terjadi tidak teratur dan mengabaikan esensi dari penerjemahan itu sendiri.

## SARAN

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai macam-macam dan klasifikasi metode penerjemahan serta penentuan metode mana yang harus dipakai untuk menerjemahkan sesuatu, serta pentingnya pengetahuan dasar tentang linguistik dalam hal ini penerjemahan dalam proses penerjemahan. Selain itu juga diharapkan adanya penelitian lebih lanjut mengenai subjek lain selain lagu ataupun mengenai metode penerjemahan lain selain metode penerjemahan kata demi kata dan metode penerjemahan harfiah.

## PENUTUP SIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini, maka dapat diketahui:

1. Dalam penerjemahan lirik lagu single Jepang IZ\*ONE *Suki to Iwasetai* yang diterjemahkan oleh aku YouTube Vedifi Official terdiri dari 5 lagu yang di ambil sampel sebanyak 2 bait setiap lagunya dengan 3-5 baris dalam masing-masing baitnya menghasilkan perbandingan 1:19 dengan perbandingan metode kata demi kata dengan metode harfiah sehingga dapat diketahui akun YouTube Vedifi Official menggunakan dua buah metode penerjemahan dengan mayoritas menggunakan metode penerjemahan harfiah;
2. Dalam penerjemahan lirik lagu single Jepang IZ\*ONE *Buenos Aires* yang diterjemahkan oleh aku YouTube Soup Zone terdiri dari 5 lagu yang di ambil sampel sebanyak 2 bait setiap lagunya dengan 3-5 baris dalam masing-masing baitnya menghasilkan perbandingan 1:2,5 dengan perbandingan metode kata demi kata dengan metode harfiah sehingga dapat diketahui akun YouTube Soup Zone menggunakan dua buah metode penerjemahan dengan mayoritas menggunakan metode penerjemahan harfiah;
3. Hasil penerjemahan dari Vedifi Official lebih mudah diterima daripada hasil penerjemahan oleh Soup Zone, karena Vedifi Official selain lebih komunikatif juga menerapkan esensi penerjemahan “makna atau konteks dari bahasa sumber harus tersampaikan kepada penikmat hasil terjemahan dengan jelas di bahasa sasaran”. Serta ada kemungkinan bahwa penerjemah Soup Zone masih awam dalam bidang penerjemahan atau bahkan tidak memiliki dasar yang kuat dalam linguistik ataupun penerjemahan itu sendiri
4. Melihat hasil perbandingan dalam akun YouTube Vedifi Official dan akun YouTube Soup Zone untuk penggunaan metode penerjemahan pada lirik lagu

dengan hasil masing-masing akun YouTube menggunakan dua buah metode penerjemahan yaitu metode penerjemahan kata demi kata dan metode penerjemahan harfiah yang lebih condong ke penggunaan metode harfiah. Pada dasarnya metode harfiah adalah metode kata demi kata yang tidak cocok dengan tatanan bahasa sasaran sehingga harus diubah tatanannya mengikuti bahasa sasaran. Oleh karena itu kedua metode ini terutama metode harfiah cocok digunakan sebagai metode penerjemahan lirik lagu.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abhna, H.M.Zaim dan Kasman R, Darmansyah. 2014. *"The Development of Character Education Curriculum for Elementary Student in West Sumatra."* Internasional Journal of Education and Research Vol 2 No. 6. 186
- Albir, A.H dan Lucia Molina. 2002. *Translation Techniques Revisited: A Dynamic and Functionalist Approach.* Meta: Translator's Journal Vol 47
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta
- Awe, Moko. 2003. *Iwan Fls Nyanyian Di Tengah Kegelapa.* Yogyakarta: Ombak.
- Cake, Cotton. 2019. *IZ\*ONE Raih Sertifikat Platinum Dari RIAJ Untuk Single Jepang Mereka "Suki to Iwasetai".* <https://koreanarea.com/2019/03/09/iz-one-raih-sertifikat-platinum-dari-riaj-untuk-single-jepang-mereka-suki-to-iwasetai>. Diakses pada tanggal 5 Desember 2019
- Catford, J. C. 1978. *A Linguistic Theory of Translation: An Essay in Applied Linguistics.* London: Oxford University press
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 1955: *Sosiolinguistik Perkenalan Awal.* Jakarta: Rineka Cipta
- Group, Genius Media. 2020. *IZ\*ONE.* <https://genius.com/artist/izone> diakses pada tanggal 7 Desember 2020
- Hartono, Rudi. 2014. *Model Penerjemahan Novel dari Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia.* Yogyakarta: Diandra Pustaka Indonesia
- Hoed, Benny. 2006. *Penerjemahan Dan Kebudayaan.* Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya
- Jamalus. 1988. *Panduan Pengajaran Buku Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik.* Jakarta: Proyek pengembangan Lembaga Pendidikan.
- Jong, Hwayeon, I Gede Oenada dan Ini Putu Luhur Widayanti. 2016. *"Prosedur dan Metode Penerjemahan Lirik Lagu dalam Film Frozen."* Humanis. Vol 2 No. 16
- Kardijan, Dian. 2019. *"Analisis Penerjemahan Lirik Lagu "IT'S MY LIFE" Karya Bon Jovi Versi Tautan <http://gudang-terjemahan-lagu.blogspot.id>"* Jurnal Siliwangi: Seri Pendidikan. Vol 5 No. 1.28
- Kpop, Omah. 2018. *Profil, Biodata, Fakta IZONE.* <https://www.omahkpop.com/2018/09/profil-biodata-fakta-izone.html> diakses pada 5 Desember 2019
- Machali, R. 2009. *Pedoman Bagi Penejemah.* Bandung: Penerbit Kaifa
- Moelong, Lexy, J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muhadjir, Noeng. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Yogyakarta: Rake Sarasin
- Mulyana, Deddy. 2007. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar.* Bandung: Remaja Rosdakarya
- Munday, J. 2001. *Introducing Translation Studies.* London dan Newyork: Routledge
- Nababan. 1993. *Sosiolinguistik Suatu Pengantar.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Nazir, Moh. 2013. *Metode Penelitian.* Bogor: Ghalia Indonesia
- Nazir, Moh. 2014. *Metode Penelitian.* Bogor: Ghalia Indonesia
- Newmark, Peter. 1988- *A Textbook of Translation.* London: Prentice-Hall Internatioanal
- Nida, E. A. dan Taber, C. R. 1969. *The Thepry and of Translation.* Laiden: Bill



- Novidayanti, Pratiwi dan Rusmiyati. 2017. "Pengembangan Lagu Itadakimasu Untuk Membantu Keterampilan Berbicara Bahasa Jepang Siswa Kelas XI-JB SMKN 1 Prigen Tahun Ajaran 2016/2017." Hikari: Vol 3 No. 2
- Paul Vinay, Jean dan Jean Darbelnet. 2000. *A Methodology for Translation*. Dalam Lawrence Venutti. *The Translation Studies Reader*. London: Routledge
- Prasetyo, Alan. 2019. *Belum Genap 4 Bulan Debut, Ini 7 Awards yang Sudah di Bawa Pulang IZ\*ONE*. <https://www.brilio.net/creator/belum-genap-4-bulan-debut-ini-7-awards-yang-sudah-dibawa-pulang-izone-f5d3f5.html> diakses pada tanggal 5 Desember 2019
- Rahayu, Eva Puji dan Parastuti. 2019. "Gaya Bahasa Retoris Erotis Pada Kumpulan Lagu Karya Yui Yoshioka." Hikari. Vol 3 No. 4
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group
- Subroto, E. 2007. *Pengantar Metode Penulisan Linguistik Struktural*. Surakarta: UNS Press
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: IKAPI
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Sukamadinata, Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Torikai, Kumiko. 2005. *The Challenge of Language and Communication in Twenty-first Century Japan*. Japanese Studies. 249-256
- Wardhough. 1986. *An Intuduction to Sociolinguistics*. New York: Basil Blackwell
2020. *Single Buenos Aires IZ\*ONE Disertifikasi Platinum di Jepang*. <https://www.solotrust.com/21134/Single-Buenos-Aires-IZONE-Disertifikasi-Platinum-di-Jepang> diakses pada tanggal 5 Desember 2019
- UNESA. 2000. *Pedoman Penulisan Artikel Jurnal*. Surabaya: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Surabaya